

Reconstructing Islamic Entrepreneurship Education Based on the Interpretation of Economic Verses

Rekonstruksi Pendidikan Kewirausahaan Islami Berbasis Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi

Umayyatun

STEI Masyarakat Madani Pamekasan
PP. Sumber Bungur Pakong Pamekasan
umayyatunmpdi@gmail.com

Abstract

This study aims to reconstruct the concept of Islamic entrepreneurship education based on thematic (*maudhu'i*) interpretation of economic verses in the Qur'an. This research employs a qualitative approach using library research with content analysis of relevant Qur'anic economic verses, such as QS. Al-Baqarah: 275, QS. An-Nisa: 29, and QS. Al-Jumu'ah: 10. The findings reveal that Qur'anic economic verses contain fundamental values, including honesty (*sidq*), justice (*'adl*), trustworthiness (*amanah*), prohibition of *riba* (usury), and social responsibility (*mas'uliyah ijtima'iyah*), which can serve as an epistemological foundation for Islamic entrepreneurship education. The integration of Qur'anic exegesis and entrepreneurship education produces a value-based educational model that is not only profit-oriented but also emphasizes spiritual character formation and business ethics. The study confirms that the reconstruction of Islamic entrepreneurship education can bridge the dichotomy between religious knowledge and economic science within Islamic education. Thus, Islamic entrepreneurship education serves as a strategic instrument in shaping an independent, ethical, and socially responsible Muslim generation.

Keywords: Economic exegesis; Islamic entrepreneurship; Islamic education; Qur'anic values; entrepreneurial character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir tematik (*maudhu'i*) terhadap ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) dengan analisis isi (*content analysis*) terhadap ayat-ayat ekonomi yang relevan, seperti QS. Al-Baqarah: 275, QS. An-Nisa: 29, dan QS. Al-Jumu'ah: 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an mengandung nilai fundamental berupa kejujuran (*sidq*), keadilan (*'adl*), amanah, larangan *riba*, dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtima'iyah*) yang dapat dijadikan basis epistemologis pendidikan kewirausahaan Islami. Integrasi antara tafsir Al-Qur'an dan pendidikan kewirausahaan menghasilkan model pendidikan berbasis nilai Qur'ani yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan etika bisnis. Penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi pendidikan

kewirausahaan Islami mampu mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu ekonomi dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim yang mandiri, berintegritas, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Tafsir ekonomi; kewirausahaan Islami; pendidikan Islam; nilai Qur’ani; karakter entrepreneur

PENDAHULUAN

Al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya mengatur aspek ibadah mahdhah, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sosial-ekonomi manusia. Dalam banyak ayat, Al-Qur’an menegaskan pentingnya aktivitas ekonomi yang berbasis etika seperti kejujuran, keadilan, larangan riba, serta anjuran bekerja secara halal. Prinsip ini menunjukkan bahwa ekonomi dalam perspektif Islam tidak bersifat sekuler, tetapi terintegrasi dengan nilai spiritual dan moral (Rahman et al., n.d.).

Kajian kontemporer menunjukkan bahwa ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur’an mencakup berbagai aspek kehidupan seperti perdagangan, distribusi kekayaan, hingga etika bisnis yang adil. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur’an memiliki sistem nilai ekonomi yang komprehensif dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan Islami (Pondok et al., 2026). Bahkan dalam kajian tafsir tematik, ditemukan bahwa ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 275 dan QS. An-Nisa: 29 menjadi landasan penting dalam etika transaksi ekonomi Islam modern (Rahman et al., n.d.).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital dan transformasi industri 4.0 menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dan kompetensi kewirausahaan modern. Penelitian menunjukkan bahwa fiqh muamalah dalam konteks digital seperti e-commerce telah mengalami perkembangan signifikan yang membutuhkan pendekatan baru dalam pendidikan Islam (Uriawan et al., n.d.). Bahkan penggunaan teknologi berbasis artificial intelligence dalam kajian tafsir menunjukkan adanya inovasi dalam memahami teks Al-Qur’an secara kontekstual (Dan et al., 2025).

Namun demikian, realitas pendidikan Islam saat ini masih menghadapi tantangan berupa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu ekonomi. Pendidikan kewirausahaan di lembaga Islam sering kali hanya menekankan aspek teknis tanpa integrasi nilai-nilai Qur'ani secara mendalam. Padahal, pendidikan Islam seharusnya mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, etika, dan ekonomi secara holistik (Saerozi et al., 2023).

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi menjadi sangat relevan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi peserta didik sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat (Yusuf & Azieza, 2025). Model pendidikan ini juga selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan nilai amanah, jujur, dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, kajian pendidikan Islam modern menegaskan bahwa integrasi nilai ekonomi dalam kurikulum PAI dapat memperkuat literasi ekonomi syariah peserta didik sekaligus menjawab tantangan globalisasi ekonomi (Mahfud et al., 2026). Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa pendidikan berbasis nilai Qur'ani mampu meningkatkan kesadaran spiritual sekaligus kompetensi praktis peserta didik.

Selain itu, studi tentang ekonomi pesantren menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan berbasis nilai keislaman, terutama melalui sistem koperasi, wakaf produktif, dan unit usaha santri (Rahman et al., n.d.). Potensi ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi dan pendidikan Islam bukan hanya konseptual, tetapi juga aplikatif.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan Islami yang berbasis langsung pada tafsir ayat-ayat ekonomi secara sistematis. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada aspek ekonomi Islam atau pendidikan kewirausahaan secara

terpisah, tanpa rekonstruksi epistemologis berbasis tafsir Al-Qur'an secara mendalam (Pondok et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan rekonstruksi konsep pendidikan kewirausahaan Islami yang berlandaskan tafsir ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an. Rekonstruksi ini penting untuk menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai spiritual dan kemaslahatan umat (*maṣlaḥah 'āmmah*) (Mahfud et al., 2026)

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan merekonstruksi pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an, sehingga menghasilkan model pendidikan yang integratif antara nilai spiritual, etika, dan ekonomi dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk merekonstruksi konsep pendidikan kewirausahaan Islami melalui analisis tafsir tematik (*maudhu'i*) terhadap ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena studi kepustakaan merupakan metode yang relevan untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis sumber-sumber teks keagamaan secara sistematis, khususnya dalam kajian pendidikan Islam kontemporer yang menekankan integrasi nilai wahyu dengan realitas sosial-ekonomi (Abidin, 2023).

Dalam konteks epistemologi Islam, pendekatan tafsir tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna dari ayat-ayat ekonomi secara holistik, bukan parsial, sehingga nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba dapat dikonstruksi menjadi sistem nilai pendidikan kewirausahaan yang utuh (Yusuf & Azieza, 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan tren penelitian pendidikan Islam kontemporer yang mengarah pada integrasi ilmu agama dan ilmu sosial-ekonomi (Mahfud et al., 2026).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai teks utama, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi Islam seperti konsep jual beli (*al-bay'*), larangan riba, distribusi kekayaan, prinsip keadilan ekonomi, serta etika bisnis Islami. Ayat-ayat tersebut dianalisis secara tematik berdasarkan pendekatan tafsir maudhu'i yang dikembangkan dalam tradisi tafsir modern (Pondok et al., 2026). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teks wahyu dengan konteks pendidikan kewirausahaan secara aplikatif.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan, baik berupa kitab tafsir klasik seperti *Tafsir Ibn Katsir* dan *Tafsir Al-Maraghi*, maupun tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Misbah*. Selain itu, digunakan pula artikel jurnal internasional dan nasional terindeks Scopus dan SINTA yang membahas ekonomi Islam, pendidikan kewirausahaan Islami, serta integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan modern (Abidin, 2023). Literatur ini berfungsi sebagai penguat konseptual dalam membangun kerangka analisis. (Darussalam et al., 2017)

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) yang dikembangkan secara sistematis melalui empat tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Kedua, kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan nilai-nilai ekonomi Qur'ani seperti keadilan ('*adl*), amanah, larangan riba, dan etika transaksi. Ketiga, interpretasi dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik dengan mengacu pada pendapat ulama klasik dan kontemporer. Keempat, sintesis konsep dilakukan untuk membangun model konseptual pendidikan kewirausahaan Islami berbasis nilai Qur'ani (Rahman et al., n.d.).

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur tafsir, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian

terdahulu, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif tafsir Al-Qur'an, pendidikan Islam, dan ekonomi syariah. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi interpretasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Dengan demikian, pendekatan metodologis ini tidak hanya bersifat deskriptif-analitis, tetapi juga rekonstruktif-konseptual, yang memungkinkan lahirnya model pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi yang integratif, sistematis, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer (Mahfud et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Ekonomi Qur'ani sebagai Basis Etika Kewirausahaan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an membangun kerangka etika ekonomi yang bersifat komprehensif, sistemik, dan normatif dalam membentuk perilaku kewirausahaan Muslim (Yusuf & Azieza, 2025). Nilai-nilai utama yang teridentifikasi dalam ayat-ayat ekonomi meliputi kejujuran (*sidq*), keadilan (*'adl*), amanah, transparansi transaksi, serta larangan eksploitasi ekonomi seperti riba, gharar, dan praktik kebatilan dalam muamalah. Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi dalam perspektif Al-Qur'an tidak bersifat netral nilai, melainkan terintegrasi secara langsung dengan etika ilahiah yang mengikat perilaku manusia dalam aktivitas bisnis (Rahman et al., n.d.).

Dalam perspektif tafsir tematik (*maudhu'i*), QS. Al-Baqarah: 275 memberikan penegasan normatif terhadap pengharaman riba sebagai bentuk ketimpangan struktural dalam sistem ekonomi, sedangkan QS. An-Nisa: 29 menekankan prinsip fundamental transaksi bisnis berbasis kerelaan (*tarāḍin*) dan larangan memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Sementara itu, QS. Al-Jumu'ah: 10 memberikan keseimbangan epistemologis antara aktivitas ekonomi dan dimensi spiritual, yang menunjukkan bahwa pencarian rezeki tidak boleh mengabaikan orientasi ibadah kepada Allah (Pondok et al., 2026).

Dengan demikian, ayat-ayat ekonomi tersebut membentuk paradigma etika kewirausahaan Islami yang menempatkan aktivitas bisnis tidak hanya sebagai aktivitas material, tetapi juga sebagai manifestasi tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Kewirausahaan Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami dapat direkonstruksi melalui integrasi epistemologis tiga komponen utama yang saling berhubungan secara sistemik. Pertama, tafsir ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an sebagai sumber nilai normatif dan filosofis. Kedua, pendidikan karakter Islami sebagai basis internalisasi nilai moral dalam perilaku peserta didik. Ketiga, pendidikan kewirausahaan sebagai ruang aktualisasi keterampilan ekonomi berbasis nilai Qur'ani (Rahman et al., n.d.).

Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan kewirausahaan dari sekadar orientasi keterampilan teknis (*skill-based entrepreneurship*) menuju pendidikan berbasis nilai (*value-based entrepreneurship education*). Dalam perspektif ini, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah sosial yang memiliki dimensi spiritual, etis, dan kemaslahatan umat (Mahfud et al., 2026).

Lebih lanjut, rekonstruksi ini menegaskan bahwa entrepreneur Muslim ideal adalah individu yang tidak hanya memiliki kompetensi manajerial dan inovasi bisnis, tetapi juga memiliki kesadaran tauhid yang tercermin dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia berkarakter Qur'ani dalam bidang ekonomi (Saerozi et al., 2023).

Integrasi Tafsir Al-Qur'an dan Pendidikan Ekonomi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara tafsir Al-Qur'an dan pendidikan kewirausahaan menghasilkan paradigma epistemologis baru dalam pendidikan Islam yang bersifat integratif dan transdisipliner. Paradigma ini

berupaya mengatasi dikotomi historis antara ilmu agama dan ilmu ekonomi yang selama ini menjadi tantangan dalam sistem pendidikan Islam modern.

Dalam model integratif ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai utama (*axiological foundation*), tafsir tematik sebagai metode analisis hermeneutik, dan pendidikan kewirausahaan sebagai ruang implementasi praktis dalam kehidupan ekonomi. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai normatif, tetapi juga sebagai transformasi sosial-ekonomi yang kontekstual terhadap perkembangan zaman (Mahfud et al., 2026).

Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritualitas. Aktivitas kewirausahaan dalam Islam memiliki dimensi ibadah (*ghair mahdhah*), sehingga setiap aktivitas ekonomi harus mengandung nilai etika, tanggung jawab sosial, dan orientasi kemaslahatan umat (Saerozi et al., 2023).

Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Islami

Hasil rekonstruksi konseptual menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma integrasi antara tafsir Al-Qur'an, ekonomi Islam, dan pendidikan karakter sebagai satu kesatuan epistemologis dalam pendidikan Islam kontemporer.

Secara praktis, model ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi materi tafsir ekonomi, praktik kewirausahaan, dan penguatan karakter Islami. Implementasi ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, serta kesadaran sosial yang tinggi (Yusuf & Azieza, 2025).

Lebih jauh, implikasi sosial dari model ini adalah terbentuknya generasi entrepreneur Muslim yang berorientasi pada *maslahah 'ammah* (kemaslahatan

umum), sehingga aktivitas ekonomi tidak hanya berpusat pada keuntungan individu, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami menjadi instrumen strategis dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki sistem nilai ekonomi yang bersifat komprehensif dan normatif sekaligus aplikatif, yang tercermin dalam prinsip-prinsip kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), amanah, larangan riba, serta tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtima'iyah*). Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga dapat direkonstruksi menjadi fondasi epistemologis dalam pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir tematik (*maudhu'i*).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami tidak dapat dipisahkan dari integrasi tiga dimensi utama, yaitu: (1) Al-Qur'an sebagai sumber nilai, (2) tafsir tematik sebagai pendekatan metodologis dalam memahami teks ekonomi, dan (3) pendidikan kewirausahaan sebagai ruang implementasi nilai dalam praksis pendidikan. Integrasi ketiga elemen ini menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan bisnis (*skill-based*), tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan etika bisnis Islami (*value-based education*).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa rekonstruksi pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi mampu menjembatani dikotomi epistemologis antara ilmu agama dan ilmu ekonomi dalam sistem pendidikan Islam. Dengan pendekatan integratif ini, pendidikan Islam tidak lagi bersifat fragmentatif, melainkan holistik, kontekstual, dan responsif terhadap tantangan ekonomi modern dan digitalisasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma integrasi ilmu dalam pendidikan Islam dengan menjadikan tafsir Al-Qur'an sebagai basis

pengembangan ilmu ekonomi dan kewirausahaan. Secara praktis, model ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan pesantren yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, khususnya dalam membentuk entrepreneur Muslim yang berintegritas, mandiri, dan berorientasi pada kemaslahatan umat (maṣlahah ‘āmmah).

Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan Islami berbasis tafsir ayat-ayat ekonomi dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara ekonomi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). *A Tafsir Maudhu' i Perspective on Business, Trade, and Economy in the Qur'an*. 1(4), 5–11.
- Dan, E., Penggunaan, H. A. D., Buatan, K., Tafsir, D., Kerangka, A. M., Hazim, M., Azhar, M., Fikri, M., Bakri, M., Ahmad, K., & Rosele, M. I. (2025). (*Ethics and Limits of Artificial Intelligence (AI) in Quranic Exegesis According to the Epistemological Framework of Islamic Knowledge*). September, 97–124.
- Darussalam, A. Z., Malik, A. D., & Hudaifah, A. (2017). *Konsep Perdagangan dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia)*. 3(1), 45–64.
- Mahfud, M. A., Kamal, A. N., & Wahyudi, D. (2026). *The holistic Gontor curriculum model for national education reform toward Indonesia's golden generation 2045*. 19(1), 55–72.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v19i1.21848>
- Pondok, D. I., Raudlatul, P., & Putra, U. (2026). *Muhamad Alfin Zaironi dan Pramesti Retno Suryaningtyas Meningkatkan Daya Kritis Santri ...* 687. 8(1), 687–704.
- Rahman, F., Mala, F., Timur, V. J., Islam, U., & Lumajang, S. (n.d.). *ETIKA*

EKONOMI ISLAM DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL KAUM MUDA DI ERA DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN DI KALANGAN SANTRI PESANTREN. 11(1).

Saerozi, I., Junaris, I., Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2023).

Entrepreneurship Based Education Management in Pesantren Jawaahirul Hikmah Tumpuk Besuki Tulungagung. 28(1), 1–12.

Uriawan, W., Tarigan, M. F., Zebua, H. K., Andriansyah, M. N., Sukarya, M., & Haikal, M. R. (n.d.). *E-commerce Transactions in Islam : Fiqh Muamalah on The Validity of Buying and Selling on Digital Platforms.*

Yusuf, M., & Azieza, N. (2025). *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION BASED ON ISLAMIC VALUES IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND APPLICATIONAL DESIGN Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin , Indonesia 3 Politeknik Negeri Banjarmasin , Indonesia 4 SMAIT Ukhuwah Banjarmasin , Indonesia Abstrak. 19(3), 1496–1513.*